

## POLITICAL PEDAGOGY: OPTIMALISASI TIKTOK KPU SUMATERA SELATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN POLITIK GENERASI Z

<sup>1)</sup>Rachma Widyanti, <sup>2)</sup>Amaliatulwalidain, <sup>3)</sup>Dwiki Adi Putra

<sup>1), 2), 3)</sup> Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri Palembang

<sup>1)</sup>[2020610029@students.uigm.ac.id](mailto:2020610029@students.uigm.ac.id) <sup>2)</sup>[amaliatulwalidain@uigm.ac.id](mailto:amaliatulwalidain@uigm.ac.id)

<sup>3)</sup>[dwiki@uigm.ac.id](mailto:dwiki@uigm.ac.id)

\*[2020610029@students.uigm.ac.id](mailto:2020610029@students.uigm.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap peran konten digital KPU Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan pengetahuan politik Generasi Z menjelang pemilihan presiden 2024. Menggunakan teori Pedagogy Politik sebagai bagian dari pedagogi kritis, penelitian ini menyoroti bagaimana kekuasaan dan wewenang berperan dalam membentuk pengetahuan politik secara positif. Dengan metode campuran (*mix method*) kualitatif dan kuantitatif, pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan penelitian ini ialah melakukan observasi, wawancara bersama Gen Z seperti beberapa mahasiswa/i Sumatera Selatan dan menyebarkan kuesioner kepada siswa/siswi SMA/K Sumatera Selatan serta melakukan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) sebagian Generasi Z memahami konten KPU; 2) banyak yang menggunakan TikTok lebih untuk hiburan; 3) KPU telah berupaya keras untuk menyampaikan informasi politik melalui konten digital. Kesimpulannya, meskipun kuesioner menunjukkan Generasi Z memahami konten KPU, wawancara mengungkapkan masih ada yang belum tahu atau memahami keberadaan konten tersebut di TikTok. Perbedaan tingkat pemahaman media sosial di antara individu menjadi batasan penelitian ini.

**Kata Kunci :** Generasi Z, KPU, Pedagogy Politik, Tiktok

---

### Abstract

*This research aims to reveal the role of the South Sumatra KPU's digital content in increasing Generation Z's political knowledge ahead of the 2024 presidential election. Using Political Pedagogy theory as part of critical pedagogy, this research highlights how power and authority play a role in shaping political knowledge positively. With a mixed method of qualitative and quantitative, phenomenological approach. The collection technique of this research is to conduct observations, interviews with Gen Z such as several South Sumatra students and distribute questionnaires to high school students / K South Sumatra and conduct documentation. The results showed that: 1) most of Generation Z understands KPU's content; 2) many use TikTok more for entertainment; 3) KPU has made great efforts to convey political information through digital content. In conclusion,*

*although the questionnaire showed that Generation Z understood the KPU content, the interview revealed that there were still those who did not know or understand the existence of the content on TikTok. The difference in the level of understanding of social media among individuals is a limitation of this study.*

**Keywords :** Generation Z, KPU, Political Pedagogy, Tiktok

## PENDAHULUAN

Pemilihan Umum pada Tahun 2024 akan menjadi momen krusial dalam sejarah politik Indonesia, di mana rakyat diberi kesempatan untuk memilih pemimpin yang akan menentukan arah masa depan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, proses ini harus dijalankan dengan prinsip-prinsip yang mengedepankan kejujuran, keadilan, dan kerahasiaan. Selain itu, pemilu diharapkan berjalan dengan kepastian hukum, tertib, transparan, setara, profesional, akuntabel, serta efektif dan efisien (Safiradewi & Isharyanto, 2018).

Pertumbuhan dinamika politik yang berkembang pesat telah memicu perubahan signifikan dalam sistem politik, termasuk peningkatan pemahaman dan pengetahuan politik. Konsep pedagogi politik ini didasarkan pada dua prinsip utama, yaitu *pedagogy* berarti pendidikan dan politik. Kata *pedagogy* sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *educare*, yang berarti membentuk. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai metode untuk mendorong perkembangan, membentuk pola pikir, dan mengarahkan pemikiran agar lebih aktif dan konstruktif (Khan, 2010). Menurut Henry Giroux, Pedagogi Politik merupakan bagian dari pedagogi kritis, terutama dalam melihat praktek politik dan moral secara bersamaan, dengan melibatkan hubungan antara kekuasaan dan wewenang yang bertujuan untuk memproduksi pengetahuan secara positif dan mengedukasi demi membentuk kesadaran politik masyarakat agar ingin berpartisipasi dalam sistem politik (Ura & Sudirgo, 2022).

Pendidikan di Indonesia dianggap sebagai kunci utama dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di tingkat internasional, sesuai dengan nilai-nilai dasar ideologi Pancasila. Bahwa hingga saat ini pendidikan sudah bersifat multidimensi dan tidak terbatas pada ruang dan waktu, dimana di era sekarang pendidikan bahkan sudah bersifat digitalisasi dengan masuknya komodifikasi antara pendidikan dan ruang dalam berbagai bentuk turunannya seperti media sosial, podcast, youtube, dan sebagainya

Media sosial pada era saat ini telah meratakan batas antara ruang privasi individu dan ranah publik. Aktivitas masyarakat kini sangat terkait dengan penggunaan media sosial, dan di antara berbagai platform yang ada, Tiktok sebagai salah satu yang paling diminati. Menurut survei terbaru, tiktok merupakan platform media sosial terpopuler ketiga, dengan 81% pengguna online berusia 18-29 tahun yang aktif menggunakannya (A. Jackson, 2017).

Generasi Z merupakan anak-anak yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, kini merajut perjalanan mereka mulai dari bangku kelas SD hingga meraih kesuksesan di dunia kerja atau mengejar ilmu di bangku perkuliahan. Dalam era serba digital ini, sebagian besar dari mereka menggantungkan interaksi melalui media sosial, menjadi medan komunikasi khas mereka di jagat maya (Nasiri, 2016). Untuk

mendapatkan sebuah informasi politik Gen Z dapat melalui platform media sosial yang mereka punya seperti Tiktok, Twitter, Facebook dan Instagram serta platform media sosial lainnya yang mempengaruhi dalam perubahan politik masyarakat.

Di era canggihnya teknologi komunikasi dan informasi saat ini, menjadi peluang yang besar untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan menarik bagi generasi Z (Purnomo, Ratnawati, & Aristin, 2016). Seperti halnya KPU Provinsi Sumatera Selatan menjadikan kesempatan ini untuk memberikan pendidikan politik kepada generasi-generasi muda atau Gen Z melalui media sosial seperti Tiktok. Tiktok saat ini menjadi platform yang digemari semua orang dari berbagai usia, terutama Gen Z.

Dengan demikian, KPU Provinsi Sumatera Selatan menggunakan media sosial sebagai alat untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai pemilu kepada masyarakat luas terutama kepada masyarakat Sumatera Selatan. Tak hanya itu, KPU Provinsi Sumatera Selatan juga aktif memberikan informasi mengenai pengetahuan politik seperti berbagai program dan kegiatan KPU Sumatera Selatan. Dengan adanya akun sosial media seperti Tiktok dapat mempermudah generasi Z memperoleh informasi-informasi mengenai pemilu, dimana anak-anak terutama generasi Z tidak lepas dari sosial media. Sehingga informasi yang disampaikan melalui sosial media dapat dicerna dengan mudah oleh generasi Z saat ini.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) tidak hanya terbatas pada penyelenggara pemilu, tetapi juga melibatkan aspek edukasi dan sosialisasi, terutama kepada masyarakat dan pemilih muda (Ibrahim, 2011). Dengan memberikan pendidikan politik kepada gen z melalui media sosial khususnya Tiktok, dapat dengan lebih mudah terlibat dan memahami isu-isu politik atau tata cara pemilihan umum dengan baik dan benar.

Secara umum, pemilih muda adalah pemilih yang pertama kali menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum. Pada umumnya, berusia antara 17 tahun hingga 21 tahun, yang mayoritas terdiri dari pelajar dan mahasiswa. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2008, pada Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2, serta pasal 20, didefinisikan bahwa pemilih muda adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara berusia 17 tahun atau lebih, atau yang sudah/pernah kawin dan memenuhi syarat hak pilih. Sebelumnya, mereka belum dianggap sebagai pemilih sesuai ketentuan Undang-Undang Pemilu (Hemas, 2019). Untuk itu, KPU Provinsi Sumatera Selatan berupaya untuk mensosialisasikan tentang pemahaman pemilu di lingkungan pendidikan terutama pendidikan politik melalui media sosial yaitu Tiktok.

Untuk mendapatkan sebuah informasi politik Generasi Z dapat melalui platform Media Sosial seperti Tiktok, Twitter, dan Facebook dan alat media sosial yang lainnya yang mempengaruhi dalam perubahan

politik masyarakat. Sehingga, untuk memahami tentang politik melalui media sosial khususnya Tiktok memiliki peran yang sangat penting dalam memberdayakan hak-hak politik masyarakat terutama di kalangan remaja dan mahasiswa (pemilih muda). Dengan meningkatnya pemahaman politik, kepastian hak - hak publik untuk memilih para pemimpin masyarakat akan semakin diperkuat. Peningkatan pemahaman politik melalui media online memberikan penguatan yang signifikan terhadap kepastian hak-hak publik untuk memilih para pemimpin masyarakat.

Penelitian yang membahas tentang pendidikan politik melalui media sosial telah banyak dilakukan, seperti mengungkapkan tentang pentingnya pengetahuan politik terhadap pemilih pemula ataupun generasi z (Karim, Wibawa, & Arisanto, 2020). Penelitian lain juga mengatakan bahwa pendidikan politik sangat berpengaruh terhadap masyarakat ataupun generasi z salah satunya pendidikan politik melalui media sosial yang berperan penting dalam memberikan pemahaman politik (Nurcholis & Putra, 2020). Dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya, belum ada yang meneliti suatu instansi seperti Komisi Pemilihan Umum untuk mensosialisasi pendidikan politik tentang pemilih pemula melalui media sosial kepada Generasi Z. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana upaya KPU Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan pengetahuan politik Gen Z melalui platform media Tiktok?

## METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah gabungan metode (*mixed methods*). Dalam proses penelitian ini, digunakan pendekatan yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell bahwa pendekatan campuran adalah cara yang mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang dimana menurut Alase (2017), fenomenologi merupakan sebuah metodologi kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menggunakan dan menerapkan kemampuan subjektif dan komunikasi antar individu dalam proses penelitian tersebut (Tuffour, 2017).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi serta kuesioner (Wahyuni, 2018). Objek penelitian ini ialah wawancara bersama Kasubbag Partisipasi dan Hubungan Masyarakat KPU Provinsi Sumatera Selatan dan beberapa pelajar maupun mahasiswa, serta menyebarkan kuisisioner kepada 100 responden yaitu Generasi Z atau pemilih muda. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan angket yang berisi pernyataan terkait tingkat pemahaman pelajar dan mahasiswa mengenai peran konten

TikTok KPU Provinsi Sumatera Selatan dalam menyampaikan pengetahuan politik.

#### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pedagogik politik adalah pendekatan yang mempelajari hubungan antara pendidikan dan politik untuk membangun kesadaran politik, pemikiran kritis, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Pendekatan ini bertujuan mengembangkan pemahaman politik dan kesadaran kritis, terutama bagi Gen Z, untuk berperan aktif dalam politik (Freire, 2020). Dengan teknologi digital saat ini membuka peluang untuk partisipasi politik yang lebih inklusif. Dengan memanfaatkan platform daring, masyarakat dapat berpartisipasi dalam diskusi publik, menandatangani petisi digital, menggalang dana untuk kampanye politik, dan mengikuti sosialisasi politik (Elizamiharti & Nelfira, 2023). Untuk itu, pada Pemilihan Umum Periode tahun 2024 ini KPU Provinsi Sumatera Selatan memanfaatkan teknologi digital dengan mensosialisasikan pendidikan politik tentang pemahaman pemilu kepada para pemilih pemula atau pemilih muda seperti Generasi Z.

Berikut merupakan data jumlah pemilihan umum tahun 2024 di Kota Palembang:

**Tabel 1.** Data Jumlah Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kota Palembang

No	Generasi	Kelompok Usia	Jumlah Orang	Persentase
1.	Milenial	25-40 Tahun	437.353	35,68%
2.	Generasi X	41-56 Tahun	349.415	28,53%
3.	Generasi Z	17-24 Tahun	214.446	17,49%
4.	Baby Boomer	57-75 Tahun	201.106	16,41%
5.	Lansia	76 Tahun Keatas	23.228	1,89%
<b>Jumlah Daftar Pemilih Tetap</b>			<b>1.225.568</b>	<b>100%</b>

Sumber: KPU Kota Palembang (2023)

Berdasarkan tabel di atas, bahwasannya jumlah pemilih berdasarkan kelompok usia dengan generasi dapat dilihat jumlah pemilih pemula berdasarkan usia 17-24 tahun sebanyak 214.446 pemilih dengan persentase 17,49% pemilih yang berpartisipasi dalam pemilu 2024 di Kota Palembang.

Perkembangan media sosial dalam beberapa tahun terakhir menciptakan ruang public yang dimana masyarakat dapat berperan aktif dan terlibat dalam partisipasi politik. Media sosial memungkinkan penggunaanya untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan komunikasi (McNair, 2016). Kegiatan partisipasi politik generasi Z mencakup berbagai aktivitas, seperti membentuk forum diskusi online, menyebarluaskan konten politik, serta memberikan komentar pada konten atau dalam forum diskusi (Cohen & Kahne, 2012). Sebagian besar pengguna media sosial saat ini adalah kelompok Gen Z, yang berusia sekitar 13-23 tahun.

Sebagai generasi yang lahir di era digital dan media sosial, Gen Z memiliki kedekatan yang kuat dengan platform-platform tersebut, menjadikannya sebagai aktor utama dalam partisipasi politik. Melalui partisipasi politik yang aktif, Gen Z dapat memberikan dampak signifikan terhadap kebijakan dan kehidupan politik.

Generasi Z menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap keterlibatan politik melalui platform digital, khususnya media sosial. Studi menunjukkan bahwa sekitar 65% dari Generasi Z mengandalkan media sosial sebagai sumber utama informasi politik mereka. Sehingga pada penelitian ini menggunakan teori Pedagogi Politik dari Henry Giroux dengan tiga indikator pada teori ini yaitu: Sistem dan Praktik Politik yang beroperasi dalam Kehidupan Masyarakat, dan Produksi Pengetahuan Politik dari Tiktok KPU Provinsi Sumatera Selatan.

### **1. Sistem dan Praktik Politik yang Beroperasi dalam Kehidupan Masyarakat**

KPU Provinsi Sumatera Selatan mempunyai sosial media seperti Instagram dan Tiktok. Dengan kedua platform tersebut tentunya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memudahkan KPU Sumatera Selatan untuk memberikan informasi terkait pemilihan umum dan politik lainnya. Pada indikator ini peneliti melakukan wawancara bersama Kepala Sub Bagian Partisipasi dan Hubungan Masyarakat KPU Provinsi Sumatera Selatan yaitu Ibu Herlis Miyana, SE., MM (Ibu Ana) mengenai program apa saja yang telah dilakukan KPU Prov Sumatera Selatan untuk meningkatkan partisipasi politik Generasi Z. Beliau mengungkapkan:

*“Salah satu program yang kami jalankan di KPU Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat ialah melalui sosialisasi mengenai pemilihan legislatif, eksekutif, dan kepala daerah. Kami menargetkan seluruh masyarakat, baik pemilih pemula maupun yang sudah berpengalaman. Program ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam politik. Namun, selama pandemi, kami beralih ke format online dengan memanfaatkan baliho, foto, dan video yang kami bagikan melalui media sosial seperti TikTok dan Instagram. Sebelumnya, kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung dengan blusukan ke tempat-tempat ramai seperti pasar, sekolah, dan kampus.”* (Wawancara, 26 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Ana bahwa program sosialisasi politik yang telah dilaksanakan dirancang untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat umum mengenai sistematisa regulasi dalam pemilihan. Program ini juga dilakukan di lokasi-lokasi dengan kerumunan massa yang besar untuk menjangkau lebih banyak orang. KPU Provinsi Sumatera Selatan juga memberikan hadiah atau doorprize selama program sosialisasi politik, tujuannya untuk menarik minat dan antusiasme warga agar lebih aktif menggunakan hak

suara politik mereka. Upaya yang dilakukan KPU Provinsi Sumatera Selatan dalam program ini untuk meminimalisir dan mengurangi angka golput di kalangan Generasi Z yang berada di Provinsi Sumatera Selatan.

Selain sosialisasi politik secara langsung dengan terjun ke tengah-tengah masyarakat, KPU Provinsi Sumatera Selatan juga menggunakan media sosial melalui konten digital untuk meningkatkan pengetahuan politik generasi Z. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ana:

*"Banyak strategi yang digunakan KPU Provinsi Sumatera Selatan salah satunya melalui media sosial terus juga melalui Goes to Campus, Goes to School, dan kami juga pernah Goes to Cafe, sasaran kami anak-anak muda yang lagi nongki disini kami juga menyediakan games kahoot dan memberikan mereka hadiah. Di media sosial seperti Instagram kami membuat kuis apa nanti hadiahnya pulsa atau merchandise dari kami seperti itu. Di aplikasi Tiktok juga kita aktif mengikuti trend-trend saat ini, namun dengan tema atau topik tentang pemilihan umum dan politik lainnya" (Wawancara, 26 Juni 2024).*

Dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, KPU Sumatera Selatan berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi pemilih dari generasi milenial dengan cara modern dan efektif. KPU Sumatera Selatan berdiskusi bersama anak-anak muda generasi Z dan berkolaborasi bersama mereka untuk menciptakan konten-konten media sosial yang positif dan menarik para teman-teman mereka atau generasi Z. Dengan melibatkan para anak-anak muda atau generasi Z, KPU Sumatera Selatan berhasil menciptakan konten yang sederhana namun efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa KPU telah berjalan dengan efektif dalam melakukan berbagai program sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi politik, terutama di kalangan Generasi Z. Tentunya dengan program-program yang telah dilakukan KPU Sumatera Selatan dengan berkolaborasi dengan Generasi Z dalam menciptakan konten sosial media yang sederhana namun efektif menunjukkan komitmen KPU Sumatera Selatan dalam menyampaikan pesan politik dengan cara yang modern dan relevan.

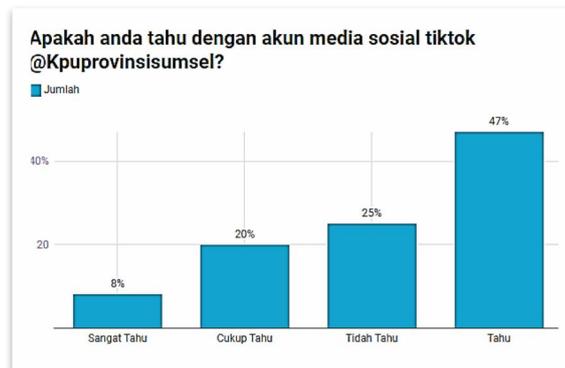
## **2. Produksi Pengetahuan Politik dari Tiktok KPU Provinsi Sumatera Selatan**

KPU Provinsi Sumatera Selatan menggunakan Tiktok sebagai platform kampanye dengan akun @KPUprovinsisumsel yang berfungsi sebagai kemudahan masyarakat untuk mengakses informasi mengenai Pemilihan Umum. Aplikasi Tiktok saat ini sangat digemari oleh para generasi z, oleh karena itu KPU Provinsi Sumatera Selatan menggunakan tiktok sebagai media untuk menyampaikan informasi mengenai program

KPU dan pemilihan umum. Produksi pengetahuan politik dari Tiktok KPU Sumatera Selatan menunjukkan bagaimana platform yang umumnya dikenal sebagai media hiburan ini dapat dimanfaatkan untuk edukasi politik. Dengan target masyarakat yang tepat, yaitu Generasi Z dan milenial, KPU dapat menyebarkan informasi politik, edukasi pemilu, dan meningkatkan kesadaran politik di kalangan anak-anak muda yang mungkin lebih sulit dijangkau media tradisional. Tentunya konten yang diproduksi harus fokus pada edukasi dan informasi, termasuk penjelasan tentang proses pemilu, pentingnya partisipasi, cara memilih yang benar, serta informasi tentang calon dan partai politik.

KPU Provinsi Sumatera Selatan mulai menggunakan platform TikTok dari tahun 2020. Dengan teknologi yang semakin berkembang, KPU Sumsel pun tidak mau kalah, untuk itu tujuan dari media sosial TikTok ini salah satunya yaitu meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran pemilih, terutama di kalangan generasi muda yang merupakan pengguna utama platform media sosial tersebut. Untuk itu pada indikator ini peneliti melakukan pengambilan data dengan wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada 100 siswa/siswi SMA/K di Sumatera Selatan.

#### Hasil Kuesioner Pengetahuan Gen Z pada TikTok KPU Provinsi Sumatera Selatan



*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2024*

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan hasil survei mengenai tingkat pengetahuan Gen Z terhadap akun media sosial TikTok @kpuprovincisumsel. Pada diagram tersebut bahwa ada 47% responden yang mengetahui akun TikTok KPU Sumsel, sementara 25% responden tidak tahu, dan sebanyak responden cukup tahu mengenai akun tersebut. Namun selebihnya anak-anak muda tidak mengetahui adanya akun TikTok KPU Sumsel. Dari hasil tersebut, mayoritas anak muda sudah sebagian mengenal atau mengetahui adanya TikTok KPU Sumsel. Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa dengan sosialisasi politik melalui media sosial ini cukup efektif, namun masih perlu peningkatan lagi agar anak-anak muda lebih peka terhadap edukasi mengenai politik terutama KPU Sumatera Selatan.

Selain itu, peneliti memberikan pertanyaan mengenai konten yang ada di TikTok KPU Provinsi Sumatera Selatan:

### Hasil Kuesioner Pendapat Gen Z terhadap Konten yang ada di TikTok KPU Provinsi Sumatera Selatan



Sumber: Diolah oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang berpendapat bahwa konten politik yang ada di akun TikTok KPU Sumsel sudah informatif sebanyak 49%, yang berpendapat mendidik sebanyak 43%, dan 8% lainnya menjawab hiburan belaka. Dari data tersebut, KPU Provinsi Sumatera Selatan telah berhasil menyajikan konten yang bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan politik di kalangan Gen Z. Dengan tingginya persepsi positif terhadap konten yang informatif dan mendidik, TikTok terbukti sebagai platform yang efektif untuk kampanye edukasi politik.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu siswa SMK Negeri 03 Palembang yaitu Utha Haryanto terkait dengan TikTok KPU Provinsi Sumatera Selatan, ia mengatakan bahwa:

*"Iya saya tahu dengan tiktaknya KPU Sumsel, informasi yang disajikan oleh KPU Provinsi Sumatera Selatan sangat mudah dipahami, karena banyak anak-anak muda yang menggunakan aplikasi TikTok, jadi menurut saya sudah sangat bagus. Tidak hanya itu, cara penyampaiannya juga sangat mudah dipahami oleh anak-anak muda seperti saya dan teman-teman saya."*

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama salah satu siswi SMK Negeri 2 Palembang yaitu Dinda Dwi, ia mengatakan bahwa:

*"Menurut saya, media sosial seperti TikTok KPU Provinsi Sumsel sangat membantu untuk para pemilih pemula seperti saya yang baru bisa menyoblos dan menggunakan hak suara saya tahun 2024 ini, dengan informasi yang sangat mudah dipahami, seperti jadwal pemilu, memperkenalkan kandidat pasangan calon (paslon) hingga cara-cara memilih yang baik dan benar."*

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama salah satu Gen Z di Sumatera Selatan, ia mengatakan:

*"Saya kurang tahu mengenai Tiktak KPU, karena saya buka aplikasi tiktak hanya untuk mencari hiburan, dan tidak terlalu mencari tentang"*

*politik dan lain sebagainya. Jika memang ada tiktok tersebut menurut saya bagus, karena banyak edukasi-edukasi mengenai pendidikan maupun politik yang cara penyampaiannya dengan menggunakan video-video lucu namun pesannya sangat bagus dan pastinya mudah dimengerti."*

Namun, ada pula yang masih belum mengenal akun TikTok KPU Sumsel. Dengan strategi yang digunakan KPU Sumsel untuk mengajak anak-anak muda untuk aktif dalam Pemilihan Umum Tahun 2024 melalui video-video edukasi politik yang menarik dan mudah dipahami para pelajar maupun mahasiswa yang baru menggunakan hak suaranya pada pemilu tahun ini.

Pada indikator ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan politik yang diberikan KPU Provinsi Sumatera Selatan melalui platform TikTok sudah dikenal oleh para anak-anak muda seperti Gen Z, sosialisasi melalui media sosial merupakan suatu hal yang tepat, karena pada saat ini anak-anak muda tidak lepas dari media sosial terutama aplikasi TikTok.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada penelitian ini menunjukkan bahwa KPU Provinsi Sumatera Selatan berhasil memanfaatkan media sosial terutama TikTok, guna untuk meningkatkan pengetahuan politik dan partisipasi Generasi Z dalam Pemilu 2024. Meskipun sosialisasi politik melalui media sosial sudah efektif dan sudah dikenal oleh sebagian besar anak muda, namun masih ada beberapa yang belum familiar dengan akun TikTok KPU Provinsi Sumatera Selatan. Secara keseluruhan, penggunaan media sosial terbukti menjadi strategi yang tepat untuk menjangkau Generasi Z dengan konten-konten terkait edukasi politik yang menarik dan mudah dipahami generasi muda.

Untuk itu, KPU Provinsi Sumatera Selatan perlu meningkatkan lagi mengenai sosialisasi pendidikan politik baik secara langsung maupun melalui media sosial. Agar anak-anak muda maupun generasi Z tidak buta akan informasi-informasi mengenai politik saat ini dan lebih berpikir secara logis dalam menggunakan hak suara mereka.

## **REFERENSI**

### **Book**

- Cohen, C. J., & Kahne, J. (2012). *Participatory Politics: New Media and Youth Political Action*. Oakland: Youth & Participatory Politics Research Network.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, I. S. (2011). *Kritik Budaya Komunikasi: budaya, media dan gaya hidup dalam proses demokratisasi di Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Khan, D. Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi.
- McNair, B. (2016). *Pengantar Komunikasi Politik: An introduction to Political Communication Media*. Bandung: Nusa Media.

### Jurnal Online

- Elizamiharti, E., & Nelfira, N. (2023). Demokrasi Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Partisipasi Politik. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2(01), 61–72.  
<https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.342>
- Freire, P. (2020). Pedagogy of the oppressed. In *The Community Performance Reader*. New York: The Continuum International Publishing Group.  
<https://doi.org/10.4324/9781003060635-5>
- Karim, A. M., Wibawa, A., & Arisanto, P. T. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Media Sosial (Studi Deskriptif Tingkat dan Pola Politik Partisipasi Gen-Z Kota Yogyakarta Melalui Pemanfaatan Alikasi Instagram Tahun 2019). *Paradigma Polistaat*, 3(2), 116–131.  
<https://doi.org/10.23969/paradigmapolistaat.v3i2.3093>
- Nurcholis, A., & Putra, T. R. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIPOL UGM. *Jurnal PolGov*, 2(1), 193–222. Retrieved from <https://doi.org/10.22146/polgov.v2i1.1372>
- Purnomo, A., Ratnawati, N., & Aristin, N. F. (2016). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 70–77. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.17977/um022v1i12016p070>
- Safiradewi, A. S., & Isharyanto. (2018). Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Terkait Dengan Penerapan Presidential Threshold Mengenai Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Dalam Pemilu Serentak. *Res Publica*, 2(3), 348–361. Retrieved from <https://doi.org/10.20961/respublica.v2i3.45556>
- Tuffour, I. (2017). A Critical Overview of Interpretative Phenomenological Analysis: A Contemporary Qualitative Research Approach. *Journal of Healthcare Communications*, 02(04), 1–5. <https://doi.org/10.4172/2472-1654.100093>
- Ura, U., & Sudirgo, T. (2022). Pendidikan Dalam Pemikiran Ivan Illich Dan Henry Giroux. *Prosiding Seri Seminar Nasional*, 2(1), 59–68. Retrieved from <https://doi.org/10.24912/pserina.v2i1.18483>

### Skripsi/Thesis

Hemas, M. A. (2019). *Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Pemilih Pemula Pada Pilkada Tahun 2015 di Kabupaten Kendal*. Universitas Negeri Semarang.

Wahyuni, S. (2018). *peran Media Online Terhadap Pendidikan Politik Mahasiswa UIN Ar-Raniry (Pengaruh Pemberitaan Media Online Terhadap Pemahaman Sistem Pemilu di Kalangan Mahasiswa FISIP)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

### Online Newspaper

Nasiri, M. (2016). Membaca Generasi Z Lewat Perilaku di Media Sosial. Retrieved August 14, 2016, from CNN Indonesia website:  
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160812134839-277-150948/membaca-generasi-z-lewat-perilaku-di-media-sosial>